

IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI NILAI KEAGAMAAN MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 3 PLUS ANNUR TUMPANG

Latifatun Nuron Nia¹, A. Qomaruddin²

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: Latifatunnuronnia1999@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: masqomarudinyes@staima.ac.id

Abstrak

Abstraksi: Pendidikan yaitu sebuah upaya menyiapkan diri agar dapat meneruskan hidup ditengah lingkungan masyarakat, meningkatkan dan menumbuhkan kualitas hidup baik dalam masyarakat sekitar maupun bernegara. Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius yaitu metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan khususnya oleh guru PAI dalam kelas. Maka penanaman nilai-nilai ini juga tercermin dalam TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan yang ditumbuhkan pada anak usia dini di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang (2) untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius pada anak usia dini di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. Penelitian yang digunakan yaitu berjenis kualitatif dengan dengan pendekatan Studi Kasus. Adapun mengumpulkan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang digunakan oleh peneliti mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kata kunci: Penanaman Nilai-nilai Keagamaan, Budaya Religius, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan yaitu proses perbaikan tabiat dan perilaku sebagai upaya mendewasakan manusia menggunakan pengajaran atau pelatihan baik bagi suatu individu maupun kelompok.¹ Disisi lain, pengajaran bukan hanya semata-mata pendidikan, dengan merujuk sebagai pemindahan ilmu, perubahan nilai, serta pengembangan kepribadian dalam tinjauan berbagai aspek.² Tujuan dari adanya Pendidikan salah satunya yakni mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dengan maksimal, serta merupakan upaya mempersiapkan bagi peserta didik dalam hidup bermasyarakat. Sehingga yang demikian anak meningkatkan dan menumbuhkan kualitas hidup baik dalam masyarakat sekitar maupun bernegara.

Tujuan dari adanya Pendidikan tersebut dibutuhkan pendidik atau pengajar dan juga anak didik agar bisa melangkah menurut keinginannya. Pendidik atau pengajar di Negara Indonesia biasa

¹ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan* (Lampung: Metro, 2016), 9.

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, 1(2013), 24.

di sebut dengan guru. Tugas dari seorang pendidik dalam ranah profesi mencakup beberapa hal yaitu membimbing, melatih, serta mengajar. Membimbing yang dimaksud yaitu dan mengarahkan anak kepada nilai-nilai kehidupan. Mengajar yaitu memberikan pelajaran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih yaitu menumbuhkan keterampilan dan keahlian pada anak.³ Pendidik berperan sebagai pembimbing sekaligus pengelola pembelajaran, dan menyiapkan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, peran dari seorang guru adalah sebagai penentu dan kunci dalam pembelajaran. Yang mana pembelajaran adalah instrumen yang mengantarkan pada tujuan pendidikan. Kualitas Pendidikan sendiri ditentukan oleh keprofesionalan guru. Ilmu yang didapatkan melalui proses pembelajaran akan menjadi bekal masa depan anak.

Pada masa merembaknya covid-19, ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif seperti sebelumnya. Dikarenakan ada pembelajaran dengan metode Daring (dalam jaringan), Luring (luar jaringan), dan sebagainya. Para siswa diharuskan belajar dari rumah didampingi oleh orang tua, dan pendidik memberikan tugas secara online, bisa melalui whatsapp maupun situs lainnya. Disini dianjurkan semua siswa memiliki Handphone yang canggih atau yang bisa digunakan untuk mengakses internet. Pengaruh negative dari pembelajaran daring ini, apabila pembelajaran telah selesai dan siswa tidak didampingi oleh orang tua, maka siswa akan terus menerus secara bebas bermain gadget dan mengakses situs-situs kurang bermanfaat, salah satunya game yang memunculkan Pengaruh negatif, yakni apabila saat bermain game mengalami kekalahan atau gadget direbut oleh orang tua dikarenakan ada pembatasan waktu bermain, maka anak-anak bisa marah bahkan berkata kasar dengan nada tinggi kepada orang tua. Saat berada di sekolah Pengaruh negative yang ditunjukkan yakni berkata serta berbuat tidak sopan terhadap Bapak Ibu guru bahkan menganggap Bapak Ibu guru sebagai teman. Dari sinilah terlihat penurunan moral secara drastis pada siswa, bahkan pada sebagian masyarakat memandang adanya kegagalan terhadap efektifitas Pendidikan agama hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan melalaikan pembiasaan ibadah afektif, yaitu kemauan serta tekak untuk mengamalkan nilai-nilai agama.⁴

Pendidikan agama dapat menjadi salah satu wadah untuk memperbaiki penurunan moral peserta didik dengan cara menerapkan atau membudayakan budaya religius untuk memperbaiki karakter religius terhadap siswa baik tidak hanya pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Bahkan bisa dimulai dari usia dini yakni pada tingkat PAUD. Yang demikian, tujuannya adalah untuk membentuk karakter religius sejak usia dini dan juga agar anak paham tentang nilai-nilai keagamaan serta mempunyai akhlak yang terpuji. Guru mata pelajaran PAI memiliki tanggung jawab dan tugas untuk membiasakan budaya-budaya religius di sekolah. Dalam membentuk suasana religius di sekolah, dapat diawali dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya dilakukan pada waktu atau hari efektif. Dengan demikian murid akan membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif terlebih pada hal yang menyangkut dengan keagamaan dan sedikit demi sedikit menghindarkan siswa dari perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma agama. Adanya penyesuaian tersebut, siswa bisa memelihara dan menjaga agar nilai-nilai tetap dipertahankan terutama dalam bidang religius sebagaimana mestinya, dan juga dapat mengurangi

³ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", STIT Raudlatul Ulum Salatiga, 1 (2016), 2.

⁴ Ahmad Muhyiddin R., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Nahdlatul Ulama' Pakis Kabupaten Malang", Skripsi, FITK UIN Malang, (2017), 6.

tugas pendidik untuk membimbing siswa menuju hal positif, dikarenakan kegiatan positif sudah menjadi kebiasaan dalam diri siswa.⁵

Di sini peneliti menemukan penerapan nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. Terdapat beberapa budaya religius seperti, praktek sholat setiap hari jumat, shodaqoh, setor jilid menggunakan metode Yanbu'a, membaca surat-surat pendek, do'a harian serta hadist baik di halaman sekolah maupun di dalam kelas saat awal jam pelajaran dimulai, dan membaca Asmaul Husna serta berjabat tangan kepada para Ibu Guru saat akan masuk kelas, dan juga dianjurkan muroja'ah materi-materi yang telah di dapat di sekolah.

Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik dalam membuat penelitian berjudul **“Implementasi Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Melalui Budaya Religius Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat Nu 3 Plus Annur Tumpang Kabupaten Malang”**

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang datanya didapatkan melalui penemuan berupa penjabaran kata-kata tanpa penghitungan kuantifikasi (pengukuran).⁶ Pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus yaitu salah satu cabang dari penelitian kualitatif dengan merujuk kepada pemahaman dan sikap manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan *scientific theory*.⁷

Peneliti memiliki peran penting dalam proses penelitian, maka peneliti wajib meninjau dan mengamati lokasi penelitian secara langsung. Kehadiran peneliti dinilai sangat penting dalam lokasi guna memperoleh informasi riil dan aktual dalam lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang, selain mengamati, peneliti ikut turut andil dalam pengajaran di TK tersebut.

Lokasi yang dipilih peneliti merupakan sekolah taman kanak-kanak yang ada di Jalan Kauman Nomor 20 RT. 13 RW. 10 Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, berada satu naungan Yayasan dengan SD Anur yang berdiri sejak tahun 1958. Peneliti memilih TK Muslimat NU 3 Plus Annur dikarenakan prestasi akademik dan non akademik yang sudah didapatkan. Selain itu, peneliti alasan peneliti memilih TK Muslimat NU 3 Plus Annur ini sebab adanya budaya religius yang diterapkan, lokasi penelitian mudah dijangkau, serta peneliti merupakan pendidik dalam lembaga tersebut.

Informasi dalam penelitian berasal dari 2 sumber data: data primer yaitu data yang didapatkan dari penelitian langsung. Data primer didapatkan dari peninjauan lokasi di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang dan juga wawancara kepada warga sekolah yaitu Kepala sekolah, Guru PAI, dan murid TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah, foto, gambar atau dari literatur yang berhubungan dengan pembahasan.

⁵ Purwito Adi, “Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI”, Jurnal Moral Kemasyarakatan: UNIKAMA,1 (2016), 44.

⁶ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, Equilibrium, 5 (2009), 2.

⁷ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif...”, 2.

Dalam mengumpulkan data penelitian, teknik yang digunakan: 1) Observasi yaitu peneliti langsung meninjau ke lokasi penelitian. Peneliti berpartisipasi aktif di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang dengan bersosialisasi, berinteraksi dengan warga sekolah, dan turut aktif mengajar murid TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. 2) Wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab terkait dengan fokus penelitian. Peneliti melaksanakan wawancara langsung kepada Guru Mengaji serta Guru PAI. 3) Dokumentasi yaitu informasi yang didapatkan melalui catatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengamati gambar, foto, arsip sekolah.

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya menggunakan 1) reduksi data yaitu mengumpulkan data melalui berbagai sumber. Peneliti menyeleksi yang penting terkait dengan penelitian dan membuang data yang tidak dipakai. 2) penyajian data yaitu data yang telah dipilih akan dikelompokkan sehingga data-data tersebut tersusun secara sistematis. 3) Kesimpulan yaitu mencari pola dari hal yang diteliti sehingga muncul gambaran tentang fokus penelitian.

Peninjauan kevalidan data pada penelitian ini melalui 1) uji kepercayaan sebagai sebuah karya ilmiah. 2) Meningkatkan kecermatan sehingga data yang didapat benar-benar data yang bisa disesuaikan dengan fakta dilapangan, 3) Triangulasi sumber yakni proses pengujian kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Pembahasan

Nilai-Nilai Keagamaan Yang Ditanamkan Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang

Agama adalah bagian penting dalam umat Islam, yakni petunjuk untuk menciptakan kehidupan damai, bermanfaat, dan bermartabat. Pentingnya peran agama dalam setiap kehidupan, maka penerapan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kegiatan menjadi kebutuhan, yang dapat diperoleh melalui Pendidikan baik dalam aspek keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁸

Hal tersebut sesuai dengan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang pada anak usia dini. Dengan adanya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini melalui Pendidikan di sekolah, diharapkan bisa menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didik sekaligus bisa dijadikan bekal masa depan.

Nilai-nilai keagamaan dalam agama Islam terdapat tiga ajaran mendasar yang harus diamalkan dalam kehidupan setiap muslim, yakni akidah (iman), Syariat (islam) dan Akhlak (ihsan).⁹ Nilai-nilai keagamaan dalam agama Islam yang telah dijabarkan oleh Asmaun Sahlan sejalan bahwa nilai-nilai agama yang ditumbuhkan para pendidik di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang, yang terdapat tiga ajaran mendasar yang harus dilaksanakan dalam kehidupan setiap umat Islam. Adapun isi dari penanaman nilai di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang terdiri dari tiga bidang, yakni bidang akidah, ibadah, dan Akhlak.

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 77.

⁹ Ardiansyah Ashri Husein, Tiga Ibadah Utama Ajaran Islam, <https://shariaconsulting.id/tiga-ibadah-utama-ajaran-islam/>, diakses pada 25 Agustus 2022, pukul 10.42

1. Bidang Akidah

Tahap pengetahuan yang dimaksud disini adalah mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan akidah atau keimanan. Para pendidik menjelaskan kepada peserta didik untuk beriman atau yakin kepada Allah Swt. Setelah itu mengajarkan semua yang terkandung dalam rukun iman. Untuk menguatkan akidah anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan, sehingga terbentengi dari segala sesuatu yang bersifat syirik, agar mengenal hakikat penciptaannya sebagai makhluk Allah, dan menumbuhkan perilaku yang Islami yang berakhlak mulia.

2. Bidang Ibadah

Berdasarkan penjelasan diatas dalam bidang Syariah yang ditanamkan di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang adalah Bidang Ibadah, yakni berkaitan dengan hubungan Allah Swt sebagai pencipta dengan hambanya. Selain menanamkan keimanan (akidah) pada anak usia dini, pentingnya juga memperhatikan dan menumbuhkan rasa cinta beribadah. Dengan menumbuhkan cinta Ibadah di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 3 Plus Annur ini, para pendidik berharap anak-anak tertanam di dalam dirinya bahwa ada kewajiban untuk melaksanakan ibadah dan juga tumbuh rasa terbiasa pada kegiatan beribadah.

Tujuan lain dari penanaman ibadah sejak usia dini adalah ketika menginjak dewasa anak akan terbiasa melaksanakan ibadah. Beribadah tidak sekedar hanya untuk memenuhi kewajiban atau takut dosa saja, namun beribadah merupakan wujud syukur atas rahmat yang Allah karuniakan.

3. Bidang Akhlak

Pentingnya penanaman akhlak sejak usia dini tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 3 Plus Annur ini para pendidik menanamkan Akhlak melalui budaya-budaya religius yang sudah berjalan selama sekolah berdiri sejak awal. Para pendidik berusaha memberi pengertian kepada peserta didik bahwa terdapat akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Dengan memberikan pengertian atau contoh tersebut diharapkan anak bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Budaya Religius Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang

Menanamkan nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dengan berbagai cara. Di TK Muslimat NU 3 Plus Annur penanaman nilai keagamaan dilakukan melalui beberapa budaya religius. Menurut Muhaimin setiap pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah akan berdampak pada pendalaman psikologis seluruh warga sekolah yang turut andil termasuk pada siswa, kemudian akan tercermin melalui pola nilai, kebiasaan, perbuatan, dan perilaku.¹⁰

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa budaya religius yang diterapkan di TK Muslimat Annur adalah untuk menumbuhkan suatu perilaku kebiasaan yang nantinya dapat diterapkan dan diterapkan dalam kehidupan siswa dalam kesehariannya diluar wilayah sekolah.

¹⁰ Muhaimin, *Mengembangkan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), 33

Penerapan budaya religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur juga tercermin melalui strategi seorang pendidik di sekolah antara lain melalui:¹¹

1. Memberikan tauladan yang baik
2. Membiasakan hal-hal yang baik
3. Menumbuhkan disiplin
4. Memberikan semangat berupa dorongan motivasi
5. Memberikan reward dalam aspek psikologis anak
6. Memberikan hukuman (menyangkut pada aspek kedisiplinan)
7. Menciptakan suasana dengan menumbuhkan sikap positif

Budaya religius diterapkan disekolah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan semua warga sekolah. Upaya para guru untuk menerapkan budaya religius agar para siswa terbiasa dalam menerapkan pengajaran agama Islam dalam setiap aktifitas dan kegiatan harian siswa. Hal tersebut berpengaruh ketika siswa terbiasa melaksanakan budaya-budaya religius di sekolah, akan nantinya terbiasa melakukan ketika diluar sekolah.

Budaya religius di TK Muslimat Annur sudah dilaksanakan pada tahun 1953 dikarenakan sekolah TK yang berbasis Islami. Berdasarkan paparan data hasil penelitian dalam pelaksanaan penerapan budaya religius dilaksanakan ketika anak baru sampai disekolah hingga waktu pulang tiba. Hal tersebut sudah menjadi adat istiadat dari TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang yang dijalankan setiap hari.

Banyak upaya atau strategi yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada budaya religius, dengan menumbuhkan budaya religius yang telah terbentuk untuk selanjutnya ditingkatkan dan dibimbing supaya terciptanya budaya religius menciptakan ketentraman serta kedamaian dalam lingkungan sekolah. Peneliti menemukan beberapa penerapan budaya religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang, yang mana budaya tersebut dilaksanakan setiap hari mulai dari anak datang ke sekolah hingga tiba waktu pulang, penanaman nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius tersebut ditanamkan melalui tiga bidang:

1. Bidang Akidah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ

وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rosul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rosul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S An-Nisa[4]: 136)¹²

Berikut penanaman budaya religius yang dilaksanakan di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang:

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 17

¹² Q.S An-Nisa(4): 136

a. Menghafalkan Rukun Iman

Rukun Iman yaitu pondasi yang wajib dipelajari serta ditanamkan dalam diri peserta didik. Pembiasaan menghafalkan dan muroja'ah rukun iman dilaksanakan di Sekolah. Tujuan dari penanaman rukun iman tersebut salah satunya adalah memperkuat akidah bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan Pencipta alam sehingga terbentengi dari segala perilaku syirik.

b. Melafalkan *Asmaul Husna*

Asmaul husna yaitu nama-nama yang baik dan indah bagi Allah. Dengan membiasakan melafalkan *asmaul husna* diharapkan bisa membuat anak lebih memahami makna yang terkandung didalamnya dan memahami kekuasaan Allah Swt. Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna dilakukan pada pagi hari saat berjabat tangan dengan para ibu guru, asmaul husna dibacakan oleh ibu guru dan diikuti oleh semua siswa. tujuannya untuk menanamkan kepada siswa tentang kebesaran Allah Swt yang memiliki nama-nama indah dan baik. Tujuan lainnya adalah agar siswa mampu menghafal dengan baik 99 Asmaul Husna. Dengan menghafal asmaul husna anak-anak diharapkan diberi keberkahan didunia dan akhirat, memiliki sikap rendah hati, dan mampu menerapkan makna dan kandungan dari setiap asmaul husna.

c. Melafalkan Kalimat-kalimat Toyyibah

Pembiasaan selanjutnya dalam bidang akidah yakni dengan membiasakan anak melafalkan kalimat-kalimat toyyibah. Tujuan dari melafalkan kalimat-kalimat toyyibah ini adalah ketika anak melihat sesuatu yang menajubkan, terkena musibah, mendapat rezeki, dan lain lain mereka bisa secara spontan melafalkan kalimat yang baik. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk karakter.

d. Menghafalkan Hadits-hadits

Menghafalkan hadits-hadits merupakan penanaman budaya religius yang ditanamkan pada peserta didik. Para guru membacakan berulang hadits kemudian diikuti oleh peserta didik yang dilakukan berulang sampai benar-benar hafal.

2. Bidang Ibadah

TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang juga menanamkan budaya religius yang bernilai Ilahiyah, yakni budaya-budaya yang langsung berhubungan dengan Allah.

Allah berfirman dalam Surat Al-Imron ayat 91 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring...” (Q.S Al-Imron[3]: 191)¹³

Potongan ayat diatas sejalan dengan pelaksanaan budaya religius yang sudah ditanamkan di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang, yang mana setiap gerak gerik manusia, baik dalam setiap keadaan dan perbuatan bahwa manusia harus senantiasa mengingat Allah Swt. berikut:

a. Sholat Berjamaah

Dalam ibadah ibadah budaya religius yang ditanamkan pada anak usia dini adalah dengan melaksanakan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat berjamaah yang di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang ini dilaksanakan setiap hari Jumat di Musholla

¹³ Q.S Al-Imron(3): 191

TK Annur. Sholat diikuti oleh seluruh siswa baik kelompok A maupun kelompok B, yang dilaksanakan di Musholla TK Muslimat NU 3 Plus Annur. Sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan di Aula serba guna dikarenakan musholla yang masih belum di bangun. Niat sholat ditentukan oleh ibu guru yang memimpin, baik sholat shubuh, dhuhur, asar, isya', dan shubuh. Sholat didampingi oleh semua ibu guru dengan tata cara salah satu ibu guru ada yang memimpin di depan dan ibu guru lainnya mengawasi gerakan apabila ada gerakan siswa yang masih salah maka ibu guru harus membenarkannya. Bacaan di bacakan dengan suara yang lantang oleh semua siswa didampingi bapak ibu guru, tujuannya adalah untuk melancarkan bacaan-bacaan sholat.

b. Membaca Al-Qur'an Metode Yanbu'a

Membaca Al-Qur'an bagian dari ibadah yang sunnah dilakukan oleh setiap umat muslim. Dalam mempelajari Al-Qur'an di TK Muslimat NU 3 Plus Annur dilaksanakan dengan metode Yanbu'a. Untuk waktu pelaksanaannya setiap hari senin sampai kamis pada jam pertama dan dikelompokkan sesuai jilid masing-masing.

Metode Yanbu'a ini merupakan salah satu metode mempelajari Al-Qur'an dengan belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan lancar yang dirancang dengan rosm Utsmani. Penggunaan metode Yanbu'a ini termasuk dalam kegiatan utama pembelajaran. Penerapan metode Yanbu'a di TK Muslimat NU 3 Plus Annur dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sangat memudahkan murid untuk memperlancar dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Metode ini dibagi mulai dari jilid pemula/pa-TK hingga Jilid 7/Al-Qur'an.

Untuk mengaji anak-anak dikelompokkan sesuai dengan jilid masing-masing, yakni kelompok A dari Jilid Pemula sampai Jilid teratas (biasanya anak-anak di kelompok A ini mampu sampai jilid 2) dan kelompok B dari Jilid Pemula sampai jilid teratas (biasanya anak-anak mampu hingga jilid 4). Meskipun masih belum ada yang lulus dan khotam dalam mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a setidaknya anak-anak sudah mempunyai bekal yang matang dari Taman Kanak-kanak.

c. Menghafalkan dan Muroja'ah Materi Hafalan

Muroja'ah materi hafalan (surat pendek, hadits, dan do'a harian) di TK Muslimat NU 3 Plus Annur dilaksanakan setelah berdo'a di kelas selesai dilaksanakan dan juga ketika selesai berdo'a di halaman sekolah. Materi hafalan dibacakan secara klasikal setiap hari senin-kamis. Tujuan dari muroja'ah sendiri adalah mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diajarkan agar hafalan tidak lupa. Materi hafalan disesuaikan oleh kurikulum dan sesuai dengan kelompok. Materi hafalan meliputi: materi hafalan yang sudah tercantum di kurikulum Yanbu'a, surat-surat pendek sesuai kurikulum di sekolah, hadits-hadits, dan do'a harian. Para Ibu guru juga memantau agar anak-anak selalu muroja'ah di rumah dengan didampingi ayah dan bunda masing-masing.

d. Berdo'a setiap kegiatan

Berdo'a menjadi bagian ibadah yang dibiasakan kepada anak usia dini dalam bidang ibadah. Tujuannya adalah agar anak-anak terbiasa berdo'a ketika akan melaksanakan kegiatan. Kegiatan berdo'a bersama di laksanakan di halaman sekolah baik kelompok A dan kelompok B dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing setelah senam pagi dilaksanakan. Kemudian sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai anak-anak dibiasakan untuk berdo'a, ketika akan makan dan sesudah anak-anak dibimbing untuk melafalkan do'a secara bersama-sama, serta masuk dan keluar kamar mandi.

3. Bidang Akhlak

Penanaman akhlak yaitu aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik sejak usia dini. Imam Thabrani meriwayatkan dalam Haditsnya:

حَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ حُلُقًا

“Manusia yang paling baik adalah yang paling baik budi pekertinya” (H.R. Imam Thabrani)

Dari penjelasan hadits diatas bahwasannya manusia yang baik dapat dilihat melalui sikap dan akhlaknya. Hal tersebut sejalan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. Berikut pembiasaan yang dilakukan:

a. Berjabat Tangan

Peserta didik di sekolah selalu dibiasakan untuk bersalaman atau berjabat tangan dengan Ibu guru. Pembiasaan berjabat tangan selalu dibiasakan oleh para pendidik kepada peserta didik saat datang di pagi hari, hal ini dilakukan dengan cara Ibu guru menyambut anak-anak dengan berbaris di halaman sekolah, kemudian anak-anak menerima sambutan tersebut dengan berjabat tangan kepada Ibu guru. Tidak hanya di waktu pagi hari, berjabat tangan juga dibiasakan ketika akan pulang sekolah.

Dari pembiasaan tersebut memiliki peran yang sangat penting terhadap membentuk karakter yang lebih baik sejak anak usia dini. Hal ini dapat dirasakan ketika anak-anak dijemput atau diantar ke sekolah oleh orang tua mereka, mereka selalu terbiasa untuk berjabat tangan kepada orang tuanya.

b. Mengucapkan Salam

Budaya religius yang selanjutnya diterapkan di TK Muslimat NU 3 Plus Annur melalui ibadah akhlak adalah membiasakan mengucapkan salam. Kebiasaan yang sudah tertanam di dalam diri anak ketika datang ke sekolah mereka mengucapkan salam kepada Ibu guru yang sedang menyambut, dan juga ketika mereka datang terlambat ke kelas, mereka tidak lupa untuk selalu mengucapkan salam. Hal demikian juga mereka lakukan ketika akan pulang sekolah saat berpamitan dengan Ibu guru.

c. Bertutur Kata yang Baik

Tidak hanya berjabat tangan dan mengucapkan salam, penerapan budaya religius dalam bidang akhlak selanjutnya adalah membiasakan bertutur kata yang baik, sopan, dan santun kepada semua orang tanpa membeda-bedakan. Upaya dari Ibu guru untuk memberikan contoh atau teladan kepada para peserta didik dengan bertutur kata yang baik agar anak-anak terbiasa kemudian mencontoh perilaku tersebut. Dengan penanaman budaya tersebut, yakni bertutur kata yang baik diharapkan peserta didik bisa tertanam dan terbiasa untuk berucap sopan dan santun, kepada orang tua atau teman sejawat.

d. Shodaqoh Setiap Hari Jumat

Shodaqoh setiap hari Jumat dilaksanakan ketika anak-anak berjabat tangan dan membaca asmaul husna, mereka menyisihkan uang saku untuk di shodaqohkan. Pembiasaan shodaqoh dilaksanakan setiap hari Jumat, sasarannya adalah seluruh peserta didik TK Muslimat Annur, pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan dalam diri peserta didik untuk saling berbagi dengan hati yang ikhlas.

Kesimpulan

Implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan kegiatan penerapan dilakukan para guru tentang nilai-nilai agama secara sistematis dan terstruktur dengan mengembangkan budaya religius di sekolah. Penanaman nilai-nilai keagamaan di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang dilaksanakan melalui tiga aspek, yakni bidang akidah, ibadah, dan akhlak.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang dibiasakan atau ditanamkan melalui budaya religius yang sudah berjalan sejak awal yayasan berdiri. Pembiasaan budaya religius tersebut ditanamkan dengan tiga aspek dasar nilai-nilai keagamaan, yaitu: (a) bidang akidah ditanamkan pembiasaan budaya religius menghafalkan rukun iman, melafalkan hadits-hadits, melafalkan asmaul husna, melafalkan kalimat-kalimat toyyibah, dan melafalkan syahadatain. (b) bidang ibadah ditanamkan melalui pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an metode Yanbu'a, menghafalkan serta muroja'ah materi hafalan, dan berdo'a setiap kegiatan. (c) bidang akhlak ditanamkan melalui pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam, bertutur kata yang baik, dan shodaqoh setiap hari jumat.

Daftar Rujukan

Al-Qur'anul Karim.

- Adi, P. (2016). Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan: UNIKAMA*, 44.
- Husein, A. A. (2022, Agustus 25). *Tiga Ibadah Utama Ajaran Islam*. Retrieved from shariaconsulting.id: <https://shariaconsulting.id/tiga-ibadah-utama-ajaran-islam/>
- Muhaimin. (2006). *Mengembangkan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Mustika, J. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Lampung: Metro.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 24.
- R., A. M. (2017). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Nahdlatul Ulama' Pakis Kabupaten Malang. *FITK UIN Malang*, 6.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 2.
- Sahlan, A. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *STIT Raudlatul Ulum Salatiga*, 2.
- Tafsir, A. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.